

Profesi Muhammad Arfian sebagai Pelukis Potret

Oleh:

SUHARLIS

1581041001

ABSTRAK

Suharlis, 2021. *Profesi Muhammad Arfian sebagai Pelukis Potret.* Skripsi: Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing oleh Sofyan Salam dan Yabu M.).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi Muhammad Arfian dalam memperkenalkan profesinya sebagai pelukis potret serta karya lukis potret pesanan yang diproduksi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Muhammad Arfian mempromosikan jasa dan karyanya secara *online* dan *offline*. (2) proses pembuatan lukisan potret pesanan dimulai dengan membuat sketsa, lalu pewarnaan dasar dengan memerhatikan gelap terang/pencahayaan, pendetailan lukisan dan yang paling terakhir *finishing*.

I. PENDAHULUAN

Karya seni pada dasarnya merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan, dalam artian mampu membuat perasaan itu terpuaskan.

Mendalami bidang kesenian khususnya seni lukis dapat menjadi peluang usaha berupa pembuatan jasa, baik itu yang hanya sekedar pekerjaan sampingan untuk sekedar menyalurkan hobi ataupun menjadikannya pekerjaan utama.

Menjadikan melukis potret sebagai pekerjaan bukanlah merupakan suatu hal yang mudah, dibutuhkan keberanian dan keinginan yang kuat untuk berkarir pada profesi ini, apalagi bila ingin menjadikan melukis potret sebagai pekerjaan utama untuk mencari nafkah. Hal tersebut disebabkan oleh profesi melukis potret bukanlah profesi yang memiliki pendapatan secara tetap dan teratur tetapi profesi dimana jumlah pendapatan tergantung berapa banyak yang memesan.

Muhammad Arfian adalah salah seorang seniman yang memiliki keberanian berkarir pada profesi ini. Alumni Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Makassar ini menjadikan melukis potret sebagai pekerjaan utamanya mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya. Berbekal ilmu yang didapatkannya didalam maupun diluar kampus serta terus menerus mengasah kemampuannya sehingga memiliki karya yang bagus dan cepat dalam penyelesaiannya. Muhammad Arfian mendirikan usaha jasa lukis potret dan mengelolah usahanya sehingga dapat berkembang.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana Muhammad Arfian mengelolah usahanya

dalam memperkenalkan jasa sebagai pelukis potret.

Berdasarkan identifikasi permasalahan pada deskripsi latar belakang di atas, muncullah berbagai rumusan masalah yang menjadi pokok permasalahan, yaitu: (1) Bagaimana strategi Muhammad Arfian memperkenalkan profesi dan karyanya kepada masyarakat? (2) Bagaimana proses pembuatan lukisan potret pesanan karya Muhammad Arfian?

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan benar atas rumusan masalah yang diuraikan di atas. Secara rinci penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mendeskripsikan strategi Muhammad Arfian dalam memperkenalkan profesi dan karyanya kepada masyarakat. (2) Untuk mendeskripsikan proses pembuatan lukisan potret pesanan karya Muhammad Arfian.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Manfaat Teoretis, Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang akurat mengenai pembuatan lukisan potret dan strategi mengelolah usaha melukis potret, serta diharapkan dapat berguna bagi seniman yang ingin berkarir pada bidang jasa membuat lukisan potret. (2) Manfaat Praktis, Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi akademisi sebagai referensi dan dapat memperkaya khasanah kajian ilmiah di bidang seni lukis, khususnya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Melukis Potret dan Profesi Melukis Potret

a. Tinjauan Umum Lukisan Potret

Bagian tubuh dan wajah manusia merupakan objek yang sangat menarik untuk dipelajari dikarenakan menggambar potret memiliki tantangan dan tingkat kesulitan yang lebih dibanding objek lukisan lainnya. Bentuk karya potret tersebut dapat berupa penggambaran penuh seluruh tubuh dari kaki hingga kepala dalam sikap berdiri, duduk, atau sikap lainnya, setengah badan dari pinggang hingga kepala, lukisan dada hingga kepala, maupun lukisan dari leher hingga kepala.

Dalam membuat lukisan potret terdapat acuan berupa butir-butir kriteria yang menjadi acuan dalam penilaian lukisan potret. Butir-butir kriteria tersebut menurut Munandar dkk (2011), yaitu: (1) Ukuran Media, (2) Warna (Paduan warna dan nuansanya), (3) Kemiripan dengan objek sebenarnya, (4) Teknik Sapuan Kuas, (5) Keindahan yang terpancung dalam lukisan.

Hal penting lainnya yang harus diperhatikan oleh seniman yaitu penataan dan tata letak. Pada proses penataan rupa terdapat prinsip-prinsip dasar yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip dasar ini merupakan unsur non fisik dari karya seni. Menurut Said (2006:62-68) prinsip komposisi dalam bidang seni rupa meliputi: (1) Kesatuan, (2)

Keseimbangan, (3) Proporsi, (4) Irama, (5) Kontras, (6) Klimaks dan (7) Keselarasan.

b. Pengertian Potret dan Melukis Potret

Menurut Gersh-Nesic (2019), “Potret adalah karya seni yang merekam rupa manusia atau hewan yang hidup atau telah hidup”. Sedangkan melukis menurut Ching (2002) “Melukis memiliki kesamaan dengan menggambar yaitu membuat guratan di atas sebuah permukaan yang secara grafis menyajikan kemiripan mengenai sesuatu”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa melukis potret yaitu mengingat/merekam rupa manusia lalu membuatnya pada suatu bidang dalam bentuk lukisan. Dalam hal ini pada saat melukis kita mengamati bentuk wajah, kemudian membuat pola gambar yang mengikuti bentuk tersebut.

2. Melukis Potret sebagai Profesi

a. Pelukis Potret sebagai Perupa Komersial

Jarvis (dalam Setiawan, 2020) mengatakan bahwa “profesi merupakan suatu pekerjaan yang didasarkan pada studi intelektual dan latihan yang khusus, tujuannya ialah untuk menyediakan pelayanan keterampilan terhadap yang lain dengan bayaran maupun upah tertentu”.

Profesi sebagai pelukis potret dapat dikategorikan sebagai perupa komersial. Menurut Lesson (2019:1) “seniman komersial menciptakan seni yang digunakan untuk

menjual produk”. Pelukis potret komersial berkarya dengan tujuan menerima imbalan dan karya yang dihasilkannya pun lebih mengutamakan keinginan dari pemesan.

b. Pentingnya Pelukis Potret Membangun Personal Branding

Dengan mengambil referensi tulisan yang dikemukakan oleh Hussein (2013:8), maka disimpulkan bahwa alasan pentingnya pelukis potret membangun personal branding, yaitu: (1) Menjadi modal awal untuk memperkenalkan diri dengan meningkatnya pengaruh nama baik yang diciptakan sendiri., (2) Mempromosikan karya lewat media sosial dengan personal branding yang baik akan menuntun kita mendapatkan pelanggan sebanyak-banyaknya dari portofolio yang diperlihatkan, (3) Membantu calon pemesan melihat kualitas diri kita, (4) Menumbuhkan rasa kepercayaan pemesan karya/klien kepada pembuat karya.

c. Strategi Promosi dan Pemesanan Lukisan Potret

Dengan mengambil referensi tulisan yang dikemukakan oleh Jonathan (2017:2), maka disimpulkan bahwat tujuan utama dari pelukis potret mempromosikan karyanya yaitu: (1) Untuk menyebarluaskan informasi karya yang telah didokumentasikan dalam bentuk potrtfolio kepada calon pelanggan yang potensial, (2) mendapatkan klien/pelanggan sebanyak-banyaknya serta digunakan untuk “branding” atau membentuk

citra karya yang dihasilkan di mata klien sesuai dengan yang diinginkan.

3. Biografi Muhammad Arfian

Muhammad Arfian lahir di Siwa, Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 29 oktober 1992, yang merupakan anak tunggal dari pasangan Anton dan Nurfahidah. Muhammad Arfian mengawali pendidikannya di SD Negeri 211 Bulete, Kecamatan Pitumpanua, Kabupaten Wajo dan tamat pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Pitumpanua dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama Muhammad Arfian melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Pitumpuana dan tamat pada tahun 2011. Tahun 2011 ia melanjutkan pendidikannya di Universitas Negeri Makassar (UNM), program studi Pendidikan Seni Rupa melalui jalur “PMDK C” dan tamat pada tahun 2016.

B. Kerangka Fikir



Gambar 1. Skema Kerangka Fikir

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Studio LukisV7 di Jln. Sultan Alauddin No.100, Mannuruki, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Variabel dan Langkah-langkah Penelitian

1. Variabel Penelitian

(1) Strategi Muhammad Arfian memperkenalkan profesi serta karyanya kepada masyarakat, (2) Proses pembuatan lukisan potret pesanan oleh Muhammad Arfian.

2. Langkah-langkah Penelitian

(1) Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi lapangan untuk mendapatkan permasalahan guna pengajuan topik penelitian. Setelah menemukan beberapa topik penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa alternatif topik kepada dosen pembimbing akademik. Setelah salah satu topik disetujui selanjutnya diajukan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa untuk melakukan penjadwalan seminar proposal, (2) Penyusunan proposal penelitian. Dalam menyusun proposal, peneliti

melakukan penelitian pendahuluan, dimaksudkan untuk lebih memahami lokasi, dan keadaan tempat penelitian, untuk mendapatkan informasi awal dan gambaran umum tentang kancah yang akan diteliti. Dalam proposal ini diajukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “bagaimana cara Muhammad Arfian memperkenalkan profesi dan karyanya kepada masyarakat serta mendeskripsikan proses pembuatan lukisan potret pesanan?”,(3) Seminar proposal penelitian untuk mendapatkan masukan dari berbagai pihak. Dari seminar proposal ini ditetapkanlah masalah penelitian ini sebagai berikut: “bagaimana cara Muhammad Arfian memperkenalkan profesi dan karyanya kepada masyarakat serta mendeskripsikan proses pembuatan lukisan potret pesanan?”,(4) Menyiapkan alat pengumpulan data. Alat pengumpul data yang disiapkan adalah: format observasi, format wawancara serta kamera handphone untuk dokumentasi, (5) Melaksanakan pengumpulan data, proses pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi secara langsung Studio LukisV7 sebagai tempat penelitian ini dilakukan. Kemudian melakukan pengamatan pada lukisan potret yang sedang dikerjakan serta mendokumentasikan beberapa tahapannya, lalu dilanjutkan dengan kegiatan wawancara,(6) Melaksanakan analisis data, (7) Menuliskan laporan penelitian.

D. Defenisi Operasional Variabel

(1) Cara atau teknik yang dilakukan untuk memperkenalkan jasa dan lukisan yang dihasilkan. Memperkenalkan jasa dalam artian bagaimana Muhammad Arfian memperkenalkan profesinya sebagai pelukis potret wajah serta lukisan potret yang dihasilkan untuk meyakinkan masyarakat terkait profesinya. Cara ini dilakukan untuk memudahkan klien mengetahui dimana lukisan potret tersebut dapat dipesan, (2) Pembuatan lukisan potret adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan lukisan tersebut. Kegiatan yang dimaksudkan ialah proses pembuatan atau tahapan-tahapan yang dilakukan dalam membuat lukisan potret pesanan.

E. Teknik Pengumpulan Data

(1) Observasi, (2) Wawancara dan (3) Dokumentasi.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari empat alur, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Strategi Muhammad Arfian Memperkenalkan Karyanya kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka diperoleh informasi bahwa Muhammad Arfian mengawali pendirian usaha jasa lukis potret dengan menentukan nama *brand*/merk usaha. Muhammad Arfian menamai jasa lukis yang didirikannya LukisV7. Lukis sendiri memiliki makna penyedia jasa lukis sedangkan V7 (V diambil dari huruf v pada kata *seven*/tujuh) yang berarti terdiri dari 7 jenis. Jasa LukisV7 sendiri pada awalnya dirancang tidak hanya menerima orderan berupa Pembuatan lukisan potret, tetapi ke pembuatan seni secara umum. Yaitu pembuatan patung, relief, properti/instalasi, lukisan dinding/mural, Lukisan potret, desain dan stempel.

Selanjutnya Muhammad Arfian mulai membuat media promosi jasa lukisnya melalui media *online* dan *offline*. Penggunaan media online yaitu dengan membuat website, dan memanfaatkan media sosial instagram maupun facebook. Sedangkan untuk promosi secara *offline* saya membuat baliho dan membuka lapak lukisan di Mall Daya Grand Square (Mall DGS) Makassar.

Berikut merupakan media promosi secara *online*:



Gambar 2. Media Promosi *Online*

Muhammad Arfian juga memikirkan strategi bagaimana agar jasa lukis potretnya mudah diketahui oleh orang-orang yang membutuhkan jasanya. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa strategi Muhammad Arfian dalam mempromosikan lukisan melalui media *online* yaitu dengan menyewa jasa agen yang banyak tersedia di media sosial, juga melalui bantuan kenalan di media sosial untuk membantu mempromosikan lukisan dengan imbalan dibuktikan lukisan gratis. Selain media sosial ia juga menawarkan di situs jual beli *online* yaitu shopee sedangkan untuk promosi secara *offline* dilakukan dengan membuka lapak di Mall Daya Grand Square dan juga mencetak baliho.

Berikut merupakan bentuk promosi yang dilakukan secara *offline*:



Gambar 3. Media Promosi *Offline*

2. Proses Pembuatan Lukisan Potret Pesanan serta Alat dan Bahan yang Digunakan

Berdasarkan hasil observasi Alat dan bahan yang digunakan Muhammad Arfian untuk membuat lukisan potret antara lain: kertas, pensil, penghapus, *soft pastel*, pensil warna, dan spidol warna.

Berdasarkan hasil observasi pembuatan lukisan potret pesanan Muhammad Arfian diawali dengan memerhatikan foto model yang akan dilukis lalu membuat gambar berbentuk lingkaran di atas pertengahan bidang gambar. Kemudian Muhammad Arfian membuat pola dasar garis horizontal di dalam lingkaran dan digunakan untuk menggambar pola mata yang dijadikan patokan menggambar wajah. Di antara pola mata yang sudah dibuat Muhammad Arfian menambahkan garis vertikal untuk melihat keseimbangan wajah kiri dan kanan. Garis vertikal yang ia buat berada di tengah antara mata kiri dan kanan tetapi dapat berubah tergantung arah wajah model yang dilukis. Muhammad Arfian lalu menggambar hidung dan mulut pada garis vertikal yang dibuat, dengan mempertimbangkan jarak berdasarkan foto model yang di lihatnya.

Setelah membuat sketsa Muhammad Arfian mulai mewarnai bagian wajah lukisannya, berdasarkan hasil observasi Muhammad Arfian terlebih dahulu memerhatikan pencahayaan foto model yang

akan dilukis. Pewarnaan dimulai dengan memberikan warna coklat gelap pada bagian-bagian kulit wajah tertentu mengikuti foto yang dilihat untuk menciptakan dimensi pada lukisan. Pewarnaan dasar pada kulit wajah dilakukan dengan rata, kemudian Muhammad Arfian mendusel bagian wajah yang telah diwarnai agar serbuk warna *soft* pastel masuk ke pori-pori kertas dan pewarnaannya terlihat halus.

Setelah pewarnaan kulit wajah dan pendetailan Muhammad Arfian mewarnai bagian objek wajah yaitu mata, alis dan mulut. Berdasarkan hasil observasi pewarnaan bagian mata dilakukan dengan memperjelas kontur garis yang telah dibuat dengan menggunakan pensil warna. Kemudian Muhammad Arfian mengamati bola mata model yang dilukis lalu kemudian mulai membuatnya. Berikutnya ia membuat bulu mata, mempertegas garis kontur kelopak mata lalu memberikan pewarna gelap pada bagian-bagian tertentu untuk menciptakan dimensi lukisan, dan selanjutnya ia membuat alis dan bibir.

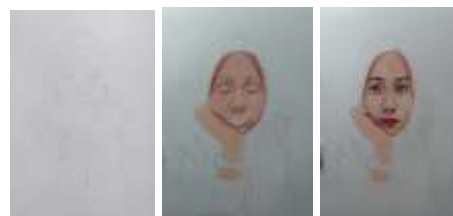
Berdasarkan hasil observasi untuk lukisan foto dengan objek yang menggunakan hijab dilakukan dengan memberikan warna dasar secara menyeluruh dan rata bagian pakaiannya menggunakan warna terang lalu ia menambahkan warna gelap pada garis kontur yang telah dibuat sebelumnya untuk menandai lipatan-lipatan kain. Kemudian

Muhammad Arfian menambahkan warna yang lebih terang, warna-warna tersebut lalu didusel hingga tidak tampak perpotongan warnanya. Kegiatan tersebut diulang-ulang hingga tampaklah lipatan-lipatan kain pada lukisan.

Selanjutnya Muhammad Arfian menambahkan latar/background pada lukisannya. Berdasarkan hasil observasi pewarnaan pada latar dilakukan dengan menggoreskan pewarna *soft* pastel secara acak pada bagian-bagian tertentu. Pewarnaan secara acak ini dilakukan agar pada saat pewarna didusel menghasilkan warna-warna yang cerah dan transparan. Warna latar pada lukisan ia buat transparan agar tidak mengganggu objek utama lukisannya.

Langkah terakhir dari pembuatan lukisan potret pesanan Muhammad Arfian adalah *finishing* lukisannya. Yaitu, perbaikan bagian-bagian yang dianggap kurang pas serta pemberian nama untuk pemesan lukisannya.

Berikut merupakan dokumentasi proses pembuatan lukisan potret:





Gambar 4. Proses Pembuatan Lukisan

B. Pembahasan

1. Strategi Muhammad Arfian Memperkenalkan Profesi dan Karyanya Kepada Masyarakat

Profesi Muhammad Arfian sebagai seniman yang membuat lukisan potret berdasarkan pesanan dan keinginan kliennya, semata-mata hanya untuk mendapatkan upah bukan karena tujuan lain misalnya membuat karya untuk mengekspresikan diri dan perasaannya. Sehingga ia lebih tepat dikatakan sebagai seniman komersial yaitu, seniman yang menciptakan seni yang digunakan untuk menjual produk (Lesson, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Muhammad Arfian dalam mempromosikan jasa lukis potretnya dilakukan dengan membangun *brand* usaha yang menjadi tanda pengenal jasanya. LukisV7 dijadikan nama brand usaha yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa nama tersebut memudahkan klien

menemukan dan mengingat jasa yang ditawarkannya.

Untuk mendapatkan pelanggan agar usaha lukis potretnya dapat bertahan dan berkembang Muhammad Arfian mempromosikan jasa lukisnya. Promosi jasa LukisV7 dilakukan secara *online* dan *offline*. Promosi secara *online* dilakukan dengan membuat website, akun media sosial dan promosi melalui situs jual beli *online* sedangkan promosi secara *offline* dilakukan dengan membuat baliho dan membuka lapak lukisan di Mall Daya Grand Square Makassar.

2. Proses Pembuatan Lukisan Potret Pesanan

Berdasarkan hasil penelitian pembuatan lukisan potret pesanan Muhammad Arfian diawali dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan seperti: kertas, pensil, penghapus, *soft* pastel, pensil warna dan spidol warna.

Proses pembuatan lukisan potret pesanan dilakukan dengan terlebih dahulu mengamati model pada foto yang akan dilukis. Selanjutnya ia membuat sketsa dasar berbentuk pola dasar wajah. Selanjutnya Muhammad Arfian mulai mewarnai objek lukisannya, pewarnaan lukisan dimulai dengan menentukan area gelap dan terang pada wajah. Pewarnaan pada wajah dilakukan dengan menggoreskan pewarna *soft* pastel

secara merata pada objek yang telah ditandai. Pewarna yang telah digoreskan kemudian di dusel. Setelah itu ia mulai mendetail bagian wajah.

Setelah pewarnaan pada bagian wajah kemudian dilanjutkan dengan mewarnai pakaian dan latar lukisan. Pewarnaan pada pakaian diawali dengan memberikan warna cerah sebagai warna dasar. Kemudian Muhammad Arfian memberikan warna yang lebih terang untuk menciptakan gradasi warna serta warna gelap untuk memberikan efek dimensi pada lukisan. Proses ini dilakukan secara teratur dan berulang-ulang untuk menciptakan lipatan-lipatan kain pada pakaian. Sedangkan pewarnaan pada latar dibuat mengikut dengan warna objek sehingga secara keseluruhan tampak harmonis dan juga warna-warna yang diberikan pada objek lukisan dipertegas sedangkan pada bagian latar warnanya dibuat samar-samar. Disini terlihat adanya perbedaan warna yang mencolok antara objek lukisan dengan latar. Hal tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip komposisi yang dikemukakan oleh Said (2006:62-68), yaitu kesatuan, keseimbangan, proporsi, irama, kontras, klimaks dan keselarasan. Langkah terakhir dari pembuatan lukisan potret pesanan Muhammad Arfian adalah *finishing* lukisannya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Arfian yang berprofesi sebagai pelukis potret maka dapat disimpulkan bahwa Muhammad Arfian mengawali profesinya sebagai pelukis potret dengan mendirikan usaha jasa. Usaha jasa lukisnya diberi nama LukisV7 yang digunakan sebagai nama brand usahanya. Untuk mempromosikan jasa lukis potretnya ia memanfaatkan media online dan offline. Melalui media online Muhammad Arfian mempromosikan jasa dan karyanya melalui media sosial dan akun website yang ia buat. Untuk strategi promosi dilakukan dengan menyewa jasa agen, meminta bantuan kenalan untuk membantu mempromosikan lukisan serta mempromosikan karyanya melalui situs jual beli online. Sedangkan melalui media offline Muhammad Arfian mempromosikan jasa dan lukisannya dengan membuat baliho serta membuka lapak di Mall Daya Grand Square Makassar.
2. Lukisan potret pesanan Muhammad Arfian dibuat dengan menggunakan media kertas dengan pewarna utama soft pastel serta beberapa tambahan alat warna untuk membantu pendetailan.

Lukisan potret pesanan Muhammad Arfian dimulai dengan membuat sketsa, pewarnaan dasar, lalu pendetailan dan terakhir finishing yaitu penyempurnaan seluruh bagian serta pemberian nama untuk lukisan.

B. Saran

Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, maka disarankan sebagai berikut:

1. Sebagai seorang pekerja yang berkarir di bidang jasa pembuatan lukisan potret diharapkan Muhammad Arfian kembali aktif mempromosikan karyanya secara offline seperti promosi karya melalui baliho. Promosi secara offline ini untuk mengantisipasi jika akun promosi media sosial dan website diretas oleh orang yang tidak bertanggungjawab.
2. Perlunya pembuatan kontrak kerja untuk klien yang memesan lukisan secara langsung, supaya meminimalisir kemungkinan kesalahan yang dibuat baik Muhammad Arfian sebagai pelukis potret maupun oleh klien sebagai pemesan lukisan.
3. Perlunya memberikan tanda pengenal yang berguna sebagai hak cipta untuk karya yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

Beth Gersh-Nesic. 2019. Defining Portraits and Portraiture in Art di <https://www.thoughtco.com> (di akses 18 november 2019).

Ching, Francis D.K. 2002. *Menggambar Sebuah Proses Kreatif*. Jakarta: Erlangga.

Hussein, Muhammad Adam. 2013. Mengenal Personal Branding. [www.academia.edu/9738312/Mengenal Personal Branding](http://www.academia.edu/9738312/Mengenal_Personal_Branding) (di akses 25 januari 2020)

Jonathan. 2017. Pengertian Promosi: Definisi, Tujuan, Jenis dan Contoh Promosi. <https://www.maxmanroe.com/pengertian-promosi.html> (di akses 11 february 2020)

Munandar, Agus Aris. 2011. *Lukisan Potret Basoeki Abdullah*. Jakarta: Museum Basoeki Abdullah.

Plans, Lesson. Commercial Art: Definition & Example. <https://study.com/academy/lesson/commercial-art-definition-examples.html> (di akses 5 february 2020)

Said, Abdul Aziz. 2006. *Dasar Desain Dimatra*. Makassar: Penerbit UNM.

Setiawan, parta. 2020. Pengertian Profesi – Profesionalisme, Professional, Syarat, Ciri, Contoh, Para Ahli. www.gurupendidikan.co.id/pengertian-profesi/ (di akses 24 Januari 2020)